

**LARANGAN MENGHINA ORANG LAIN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN FENOMENA *BODY SHAMING*
(Studi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh:
INDAH FITRI KURNIASARI
NIM. 17105030089

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fitri Kurniasari
NIM : 17105030089
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung, Kab. Lampung Selatan,
Prov. Lampung, Rt/Rw 001/001
Alamat di Yogyakarta : PP. Binaul Ummah, Desa Wonolelo, Kec. Pleret. Kab. Bantul,
DIY
Hp : 0812-2894-7802/ 0895-4230-46470
Judul Skripsi : **LARANGAN MENGHINA ORANG LAIN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN FENOMENA
BODY SHAMING (Studi Pendekatan Kontekstual
Abdullah Saeed)**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Skripsi ini saya telah munaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya:

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Yang menyatakan:



(Indah Fitri Kurniasari)

NIM 171105030089

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Sdri. Indah Fitri Kurniasari

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indah Fitri Kurniasari

NIM : 17105030089

Judul Skripsi : LARANGAN MENGHINA ORANG LAIN DAN
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN FENOMENA BODY
SHAMING (Studi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan/prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqostahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Waasalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 Februari 2021



Ali Imran, S. Th. I., M. S. I

NIP. 19821105200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-284/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

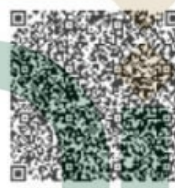
Tugas Akhir dengan judul : LARANGAN MENGHINA ORANG LAIN DAN KONTEKSTUALISASINYA DENGAN FENOMENA BODY SHAMING (Studi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH FITRI KURNIASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030089
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

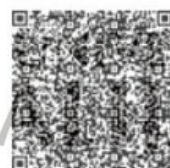
Valid ID: 60653371d6791



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

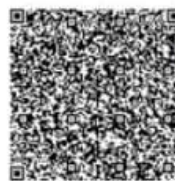
Valid ID: 6063ef5f3caeb



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60652bbc11b6c



Yogyakarta, 04 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 606a7693079d5

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fitri Kurniasari
NIM : 17105030089
Tempat/ Tgl. Lahir : Panjang, 18 April 1997
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
Alamat Asal : Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung, Kab. Lampung Selatan,
Prov. Lampung, Rt/Rw 001/001.
Alamat di Jogja : PP. Binaul Ummah, Desa Wonolele, Kec. Pleret, Kab. Bantul,
DIY

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA** maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun atau dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Indah Fitri Kurniasari

NIM. 17105030089

MOTTO

TUHAN SANGAT MENGASIHI HAMBA-NYA, DIA MEMANDANG
DIRIMU SANGAT BERTART. JANGAN BIARKAN ORANG LAIN
MEMBUATMU MERASA SEBALIKNYA.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur atas segala limpahan nikmat-Nya,

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Diri sendiri yang telah berupaya menyelesaikan pendidikan S1, meskipun masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk kedua orang tuaku beserta keluarga terkasih, para guru-guruku, dan almamater tercinta Jurusan Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-

ن	Nūn	N	-
و	Wāwū	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____◌ِ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
_____◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
_____◌ِ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>

4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>
----	-------------------------------------	--------------------	--------------------------

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Menghina adalah salah satu tindakan tercela yang sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Terlebih belakangan ini negara kita, Indonesia baru saja dihebohkan dengan berita yang dirilis oleh Microsoft yang menyatakan bahwa, netizen Indonesia merupakan netizen yang paling tidak sopan se-Asia Tenggara dalam menggunakan sosial media. Hoaks, ujaran kebencian, dan tindakan diskriminasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hal ini. Selanjutnya, mengenai tindakan diskriminasi sendiri, salah satunya muncul dengan tindakan yang dikenal dengan istilah *body shaming* (menghina dan memberikan komentar buruk terhadap kondisi fisik orang lain). *Body shaming* selain tergolong dalam perbuatan menghina, juga mengandung unsur diskriminasi. Karena, meski *body shaming* mulanya dianggap sekedar bahan lelucon semata, namun jika dilakukan secara intens, maka akan berdampak buruk bagi korbannya. Khususnya, dampak psikologis. Korban *body shaming* akan merasa minder, menjadikan tubuhnya sebagai *self objection*, lebih jauh lagi korban akan di-bully, sehingga menarik diri dari lingkungannya. Berangkat dari kegelisahan ini penulis tertarik untuk mencari jawaban terkait bagaimana konsep larangan menghina yang dibicarakan oleh Al-Qur'an, kemudian bagaimana jika dikontekstualisasikan dengan tindakan *body shaming* yang maraka terjadi belakangan ini.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Karena membutuhkan kajian ilmiah menggunakan literatur primer dan sekunder. Literatur primer berupa Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kamus untuk mencari konsep larangan menghina. Sedangkan literatur sekunder berupa baik berupa media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan *body shaming*. Penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitik dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan larangan menghina yang kemudian dikontekstualisasikan dengan fenomena *body shaming* dengan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed yang mengusung prinsip *Al-Qur'ān shālih li kulli zamān wa makān*.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa Al-Qur'an melarang perbuatan menghina yang mengarah pada tiga hal: Allah, Rasul-Nya, dan menghina sesama mukmin. Selanjutnya, tindakan menghina yang dilarang ada tiga bentuknya: ucapan, perbuatan, dan isyarat. Dari hasil analisis ini, jika dihadapkan dengan fenomena *body shaming*, maka sebenarnya hal ini praktiknya sudah ada sejak zaman jahiliyyah. Salah satunya yaitu dilakukan dengan *tanabaz* (panggil-memanggil dengan gelar buruk), karena memang dalam tradisi mereka berlaku pemberian *laqab* (gelar) yang umumnya digunakan untuk memberikan penghormatan. Namun, disamping itu ternyata ada juga yang menggunakannya untuk memberikan gelar buruk kepada orang lain. Bahkan ada sebagian mufassir yang membolehkan hal ini, namun dengan tujuan untuk mensifati bukan untuk menghina atau mencela. Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan metode kontekstual Abdullah Saeed, praktek *body shaming* sebagaimana yang pernah ditoleransi pada zaman jahiliyyah (*tanabaz*), maka untuk saat ini tidak lagi relevan. Karena mengingat teknologi, khususnya media dan informasi di era modern ini terus berkembang dan sulit untuk dibendung arusnya. Di mana hal ini kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menyerap informasi yang disajikan oleh media. Salah satunya persepsi mengenai standarisasi ideal tubuh yang memicu tindakan *body shaming*. Dengan adanya standarisasi ini kemudian menjadikan sebagian orang merasa dituntut untuk mencapai kesempurnaan fisik agar bisa diterima oleh lingkungannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan ber bagai rahmat berupa nikmat sehat, iman, serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad saw. Semoga kita semua termasuk kedalam golongan umat Nabi Muhammad saw dan selalu mendapat keridhaan-Nya dalam setiap amal perbuatan kita. Aamiin. Berkat rahmat, hidayah, taufik, dan atas izin Allah, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Larangan Menghina Orang Lain Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Dengan Fenomena *Body Shaming* (Studi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)”**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dorongan, serta motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak, dan secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta segenap jajarannya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.Ag. Beserta jajarannya
3. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an & Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan waktunya, serta dorongan demi selesainya penulisan ini.
6. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, berperan penting menjadi penolong dan penunjuk arah bagi mahasiswa, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

7. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu Zumrotin dan Bapak Ahmad Yulianto, terimakasih atas dorongan, motivasi serta do'a yang selalu mengalir kepada penulis. Semoga tulisan ini menjadi tanda bakti penulis.
9. Adik-adik tersayang, Imam Syafi'i, Puan Nailul Muna, Galeh Nailul Huda, Salman al-Farisi yang selalu bersedia menemani penulis mengisi waktu luang.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an-Metro, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman terbaik.
11. Keluarga besar Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, tempat belajar berjuang tiada henti dan tempat penulis merasakan pengalaman berharga. Semoga bermanfaat bagi penulis untuk kedepannya.
12. Keluarga besar Komplek Hindun-Beta Yayasan Ali Maksum Krapyak, khususnya Ibu Nyai Durroh Nafisah Ali dan Abah Hilmy Muhammad, beserta jajaran pengasuh lainnya karena telah sabar mendidik, memberi tauladan,dukungan dan motivasi terbaik bagi penulis.
13. Keluarga besar Pon-Pes Binaul Ummah Pleret, Bantul. Khususnya Bpk. KH. Ichsanuddin Muslim, Lc., M. PD. I dan Ibu Nyai Hj. Sulthonah MZ al-Hafidzhoh, yang telah sabar mendidik, memberi tauladan,dukungan dan motivasi terbaik bagi penulis.
14. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 2017 yang menjadi acuan penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Khususnya teman-teman seperjuangan yang membersamai penulis sejak awal hingga akhir masa studi ini.
15. Sahabat seperjuangan penulis, Rahma, Islah, Dek Juju, Lisma, Septi, Ishlah, Rahma, Kuni, Mahfudho, Arina, Mba Rohmi, Harun, Fahrian yang saling menyemangati tiada henti.

16. Teman-teman kelompok 102 KKN UIN Sunan Kalijaga Desa Kibang, Kec. Metro Kibang, Lampung. Terimakasih pengalaman berharga selama 1 bulan bersama.
17. Seseorang yang selalu ada untuk penulis mencurahkan segala isi hati, selalu sabar menghadapi penulis, serta teman diskusi terbaik. Terimakasih atas nasihat, motivasi dan semangat yang diberikan sampai penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
18. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan dorongan motivasi serta do'a yang diberikan. Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Penulis



Indah Fitri Kurniasari
NIM. 17105030089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	22
G. Teknik Pengolahan Data	23
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PRINSIP DASAR KONTEKSTUAL DAN METODE	
PENAFSIRAN	26
A. Sekilas Biografi Abdullah Saeed	26

B. Latar Belakang Pemikiran Abdullah Saeed	27
C. Prinsip Dasar Kontekstual Abdullah Saeed	30
D. Metode Penafisran Kontekstual	67
BAB III LARANGAN MENGHINA DALAM PERSPEKTIF AL-	
QUR'AN	71
A. Tinjauan Umum Larangan Menghina	71
B. Klasifikasi Menghina Dalam Al-Qur'an	85
C. Penafsiran Ayat Larangan Menghina Dalam Literatur Kitab Tafsir	97
BAB IV MPLEMENTASI PENAFSIRAN KONTEKSTUAL AYAT LARANGAN MENGHINA DALAM MENJAWAB FENOMENA BODY SHAMING.....	115
A. Membaca Fenomena Body Shaming	115
B. Penafsiran Kontesktual Ayat Larangan Menghina: Telaah Qs. Al-Hujurāt [49]: 11	130
C. Kontekstualisasi Dengan Fenomena Body Shaming	151
D. Pertimbangan Ushul Fiqh (Konsep Maslahah)	159
BAB V PENUTUP	166
A. Kesimpulan	166
B. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA	169
CURRICULUM VITAE	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber penyakit hati yang dapat menggerogoti jiwa manusia adalah kurangnya sikap intropeksi diri yang akan menjerumuskan pada sikap menghina. Selama ini, sering kali kita tidak menyadari begitu mudah menilai jelek orang lain tanpa menyadari kekurangan-kekurangan yang ada pada diri sendiri. Sebagaimana kutipan sebuah nasihat yang disampaikan oleh guru kita KH. Mustofa Bisri:

“Salah satu kehebatan yang dimiliki manusia adalah mampu melihat “*semut*” dalam deburan ombak samudra. Namun, hal lain yang menjadikan manusia terjerembab dalam kehidupannya adalah ketidakmampuannya melihat “*gajah*” dipelupuk matanya sendiri.”¹

Meskipun intropeksi diri merupakan sebuah tindakan yang sulit, namun hal ini penting untuk dilakukan oleh setiap orang. Hal ini bertujuan untuk mencapai kebeningan batin sehingga dapat memancarkan rahmat dan sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk Tuhan. Disinilah mengapa Islam selalu mengajarkan kita untuk *bermuhasabah*² diri, salah satunya agar terhindar dari perbuatan menghina atau merendahkan orang lain. Terlebih jika

¹Mustofa Bisri, *Melihat Diri Sendiri* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019). Lihat bagian belakang cover buku.

²Kata *muhasabah* sendiri berasal dari bahasa Arab *hasaba-yuhasibu-hasiban* yang berarti menghitung, mengoreksi, mengevaluasi atau intropeksi diri. Secara istilah dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk selalu mawas diri serta melakukan evaluasi terhadap diri sendiri baik dalam bentuk ucapan, perbuatan dan sikap dalam beribadah kepada Allah swt serta dalam menjalin hubungan muamalah sesama manusi. Lihat Ardimen (dkk.), “Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah”, *Ta’dibuna*, Vol. VIII, No. II, Oktober 2019. hlm. 282.

melihat situasi di era modern ini, dimana teknologi khususnya gadget³ berkembang begitu pesatnya, sehingga tak heran jika saat ini gadget menjadi kebutuhan primer yang mencapai kualifikasi *gadget high technology*.⁴ Sebab hampir seluruh masyarakat kontemporer aktif menggunakan sosmed sebagai sarana untuk mengetahui berbagai informasi, sarana komunikasi, hiburan, kepentingan bisnis, dll. Namun, disamping itu tidak sedikit pula masyarakat yang kurang cerdas serta berlebihan dalam menggunakan gadget sehingga memicu timbulnya hal-hal negatif. Salah satu diantaranya yaitu tindakan *cyber bullying*⁵ yang mengarah pada tindakan *body shaming*.⁶

Sangat disayangkan nampaknya selama ini kesadaran masyarakat masih sangat minim dalam menanggapi problem *body shaming*. Hal ini

³Jauh sebelum munculnya gadget diawali dengan munculnya telegraf pada tahun 1837, telephon pada tahun 1876, telpon genggam pada tahun 1973. Kemudian di tahun 2015 sampai sekarang teknologi semakin canggih dan berkembang begitu pesat hingga muncullah gadget di era sekarang (ada yang mengatakan bahwa istilah gadget pertama kali muncul pada abad 19). Kata *Gadget* berasal dari bahasa Inggris yang artinya sebuah alat elektronik yang berukuran kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana, serta memiliki fungsi khusus. Gadget bisa berupa telepon selular (ponsel), telpon genggam, atau handphone (HP). Umumnya gadget menyediakan beberapa fitur-fitur umum seperti kamera, internet, SMS, Bluetooth, wifi, telpon, game, email, browser dll, yang dapat mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan membantu pekerjaannya. Bahkan tidak hanya sebatas itu, kini gadget sudah menjadi tren, dan gaya hidup (*lifestly*) dalam masyarakat. Lihat, Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan", *KOPASTA*, Vol. V, No. II, 2018, hlm. 56-57.

⁴ Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana dan Budi M. Taftarzani, "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga", Dalam *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 2, hlm. 204.

⁵ Mengutip pendapat O'Moore dan Minton, *cyber bullying* merupakan tindakan bullying yang melibatkan agresi secara tidak langsung serta menjadikan alat elektronik sebagai medianya. Disini pelaku bisa menggunakan berupa internet, dan elektronik seperti ponsel, computer, perekam video/audio, kamera. Darisnilah pelaku kemudian melakukan aksinya dengan cara mengirimkan gambar, video dan pesan teks yang mengandung teror, intimidasi dan rumor. Lihat, Paresma Elvigo, *Secangkir Kopi Bully* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), hlm. 13-14.

⁶ Dalam kamus bahasa Inggris, kata *body* memiliki arti tubuh, sedangkan *shaming* memiliki arti memalukan. *Body shaming* dapat diartikan sebagai tindakan mengkritisi atau menghina bentuk fisik orang lain yang tidak sesuai dengan standar ideal. Prilaku *body shaming* sendiri, dapat dikategorikan sebagai tindakan *bullying verbal*. Lihat, Eva Nur Rachman dan Fayhuni Baharuddin, "Faktor Pembentuk Prilaku *body shaming* di Sosial Media", Dalam *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang & Tantangan*, Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya, Mei 04, 2019, hlm. 67.

setidaknya dapat dibenarkan dengan melihat tingginya angka korban sebab perlakuan *body shaming*. Sebagaimana laporan yang disampaikan oleh Mabes Polri yang mengatakan bahwa, ada 966 kasus *body shaming* (ejekan atau mengkritisi rupa fisik orang lain) di seluruh Indonesia pada tahun 2018 dan sejumlah 374 kasus sudah ditangani oleh polisi.⁷ Tidak menutup kemungkinan hal ini bisa saja terjadi sebab kurangnya pemahaman masyarakat sendiri, bahwa tindakan *body shaming* merupakan hal yang tidak bisa dibenarkan dan pantas untuk dilakukan. Pada umumnya, memang tindakan ini mulanya dilakukan tanpa sadar atau diluar kendali seseorang. Dengan alasan tindakan *body shaming* memang pada umumnya dilakukan hanya sebagai bahan candaan belaka. Misalnya ketika kita memiliki teman dekat kebetulan tubuhnya kurus, karena kita merasa begitu akrab tanpa rasa sungkan kita memanggilnya dengan sebutan “*si cungring*”. Bentuk perilaku seperti inilah yang pada umumnya tidak disadari oleh pelakunya sehingga sedikit sekali masyarakat yang menyadari bahwa perilaku ini tergolong dalam perbuatan yang buruk dan tidak dapat dibenarkan.

Singkatnya, meskipun tindakan *body shaming* hanya bermula dari bahan candaan belaka, namun jika dilakukan secara intens dan terus-menerus akan berdampak pada kondisi psikologi seseorang. Misalnya, korban akan merasa minder pada dirinya sendiri, terkucilkan, dihina atau dampak negatif lainnya yang akan berimplikasi pada harga dirinya karena korban merasa tidak

⁷ Yapes Martinus, “Tahun Ini Ada 966 Kasus *Body Shaming* di Indonesia, 374 Perkara Sudah Diselesaikan Polisi” dalam <https://wartakota.tribunnews.com>, diakses tanggal 29 November 2018.

bisa mencapai standar ideal sebagaimana yang berlaku dilingkungannya. Dari sinilah kemudian mengapa tindakan *body shaming* menjadi problem yang dianggap serius.⁸

Padahal Allah swt sendiri selaku sang Maha Pencipta dan pemilik otoritas penuh terhadap makhluk-Nya tiada pernah sekalipun menilai hamba-Nya dengan melihat seberapa banyak hartanya, setinggi apa pangkatnya, serta sesempurna apa bentuk fisiknya. Melainkan Ia hanya menilai hamban-Nya berdasarkan seberapa besar kadar ketakwaan masing-masing orang⁹ Semakin besar rasa ketakwaan seorang hamba pada Tuhan-Nya, maka semakin tinggi pula derajatnya disisi Allah SWT. Hal ini nampak semakin jelas jika disandarkan pada firman-Nya yang berbicara mengenai tujuan diciptakannya seluruh umat manusia, yaitu dengan satu tujuan yang sama guna menyembah Allah swt.¹⁰ Kandungan nilai-nilai Al-Qur'an inilah yang seringkali masih kita abaikan, sehingga dapat menjerumuskan pada perbuatan tercela, seperti halnya merendahkan atau memandang sebelah mata orang lain.

Hemat penulis, karena dirasa masih minimnya sikap intropeksi diri yang menjadikan manusia cenderung menilai sebelah mata orang lain dan berujung pada perbuatan menghina, dari sini penulis tertarik untuk melakukan riset dengan tema yang telah penulis sebutkan sebelumnya. Pada kesempatan ini penulis akan berupaya menemukan bagaimana konsep yang dibangun oleh

⁸ Eva Nur Rachman dan Fayhuni Baharuddin, "Faktor Pembentuk Prilaku *Body Shaming* di Sosial Media", hlm. 66-67.

⁹ Dalam Qs. Al-Ḥujurāt [49]:13.

¹⁰ Dalam QS. Az-Zāriyāt [51]: 56.

Al-Qur'an kaitanya dalam membincang larangan menghina orang lain. Selanjutnya, bagaimana jika dikontekstualisasikan dengan fenomena *body shaming* yang sedang mendera di era modern ini. Faktanya bahwa sejak zaman Rasulullah saw hingga saat ini Al-Qur'an berlaku sebagai system dan nilai tertinggi dalam kehidupan umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Sehingga sudah semestinya jika kita berupaya untuk mengkonsultasikan atau mencari jawaban berdasarkan ajaran wahyu. Dalam pandangan penulis hal ini dapat didukung dengan peristiwa yang di alami oleh Khawlah bint Tsa'labah yang menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur'an diturunkan melalui seorang nabi, namun tidak semata-mata hanya diperuntukkan untuk menjawab persoalan pribadi nabi saja. Melainkan wahyu Al-Qur'an bisa saja turun dipicu oleh peristiwa-peristiwa yang dialami oleh masyarakat biasa.¹¹

Selanjutnya, Al-Qur'an sendiri sering menyinggung larangan menghina orang lain dengan beberapa istilah. Sejauh ini penulis baru menemukan lima terma yang menyinggung akan hal ini. Beberapa diantaranya yaitu: *pertama*, term *sakhor* (mengolok-olok) yang terulang sebanyak sebelas

¹¹ Ia adalah seorang prempuan biasa yang hidup di Madinah yang hidup pada abad ketujuh. Suatu ketika ia di-*zihār* (ungkapan yang menunjukkan lepasnya hubungan pernikahan) oleh suaminya Aws Ibn Samit. Namun disisi lain, suaminya masih menanggukhan pernikahanya dikarenakan menurut adat masyarakat saat itu tidak ada cara yang bisa melepas belenggu dari sumpah zihar itu sendiri. Sehingga ia tidak ada satupun dari kelurga dan teman-temanya yang bisa melepas norma itu. Tak ada cara lain, akhirnya ia mengadukan kegelisahanya kepada sumber kekuatan yang lebih tinggi diatas norma dan otoritas patriakal. Sehingga ia langsung mengadukan hal ini kepada Allah swt. Akhirnya dengan upaya-upaya yang tidak singkat Allah swt menurunkan wahyu Qs. Al-Mujādalah [58]: 1-2 sebagai jawaban atas kegelisahanya. Penjelasan selengkapnya lihat Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 13-16.

kali,¹² dimana beberapa makna ini dapat ditemukan dalam Qs. Al-Baqarah[2]: 212; Qs. At-Taubah [9]: 79; Qs. Al-An‘ām [6]:10; Qs. Al-Anbiyā’ [21]: 41, Qs. Hūd [11]: 38; Qs. Al-Ḥujurāt [49] : 11; Qs. As-Ṣāffāt [37]: 12 & 14; Qs. Al-Mu‘minūn [23]: 110.¹³ Kedua, term *haz* (menghina) yang terulang sebanyak duapuluh tiga kali,¹⁴ dimana beberapa makna ini dapat ditemukan dalam Qs. Al-Māidah [5]: 58; Qs. Al-Jāsiyah [45]: 9; Qs. Al-Furqān [25]: 41; Qs. Al-Anbiyā’ [21]: 36; Qs. Al-Baqarah[2]: 67 & 231; Qs. At-Taubah [9]: 65; Qs. Al-Baqarah[2]: 14-15; Qs. Hūd [11]: 8.¹⁵ Ketiga, term *lumazah* (mencela) yang terulang sebanyak empat kali,¹⁶ dimana beberapa makna ini dapat ditemukan dalam Qs. At-Taubah [9]: 85 & 79; Qs. Al-Ḥujurāt [49]: 11; dan Qs. Al-Humazah [104]: 1.¹⁷ Keeempat, term *adza* (menyakiti) yang terulang sebanyak dua puluh kali,¹⁸ dimana beberapa makna ini dapat ditemukan dalam Qs. Al-Baqarah [2]: 262-264; Qs. At-Taubah [9]: 61; Qs. Al-Aḥzāb [33]: 57, 58, 69.¹⁹ Terakhir, term *hūnun* (hina atau menghinakan)

¹² Muḥammad Fūad ‘Abdul Al-Bāqī, *Al-Mu‘jam Al-Mufahras li Al-fāzi Al-Qur‘ān al-karīm* (Dar al-Fikr: 1981), hlm. 347.

¹³ Rāghīb Al-Aṣfahānī, *Mu‘jam Mufradāt Alfadzi al-Qur‘ān* (Beurit: Dar al-Fikr), hlm. 402.

¹⁴ Muḥammad Fūad ‘Abdul Al-Bāqī, *Al-Mu‘jam Al-Mufahras li Al-fāzi Al-Qur‘ān al-karīm*, hlm.734.

¹⁵ Rāghīb Al-Aṣfahānī, *Mu‘jam Mufradāt Alfadzi al-Qur‘ān*, hlm. 841.

¹⁶ Muḥammad Fūad ‘Abdul Al-Bāqī, *Al-Mu‘jam Al-Mufahras li Al-fāzi Al-Qur‘ān al-karīm*, hlm. 653.

¹⁷ Rāghīb Al-Aṣfahānī, *Mu‘jam Mufradāt Al-fadzi Al-Qur‘ān*, hlm. 747.

¹⁸ Muḥammad Fūad ‘Abdul Al-Bāqī, *Al-Mu‘jam Al-Mufahras li Al-fāzi al-qur‘ān al-karīm*, hlm. 26.

¹⁹ Rāghīb Al-Aṣfahānī, *Mu‘jam Mufradāt Alfadzi Al-Qur‘ān*, hlm. 71-72.

yang terulang sebanyak dua puluh enam kali kali,²⁰ dimana beberapa makna ini dapat ditemukan dalam Qs. Al-An‘ām [6]: 93; Qs. al-Fuṣilat [41]: 17; Qs. Al-Baqarah [2]: 90; Qs. Āli ‘Imrān [3]: 178; Qs. Al-Ḥajj [22]: 57 & 18; Qs. Al-Aḥqāf [46]: 20; Qs. Al-Mursalāt [77]: 20; Qs. As-Sajdah [32]: 8; Qs. Al-Qalam [68]: 10.²¹

Selain makna-makna yang telah disebutkan sebelumnya, kelima term itu tentu mengandung makna serta derivasi yang beragam. Semua ayat-ayat Al-Qur‘an yang menyebutkan beberapa term di atas hendaknya perlu dipahami secara huloistic-tematik guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait bagaimana sikap Al-Qur‘an sendiri dalam membincang perbuatan menghina orang lain. Guna mencapai hal ini, penulis akan melacak serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang hendak diselesaikan, baik ayat-ayat *Makiyyah* maupun *Madaniyyah*.²²

Pada tahap selanjutnya penulis akan mengaplikasikan metode pendekatan hermeneutika²³ kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed

²⁰ Muḥammad Fūad ‘Abdul Al-Bāqī, *Al-Mu‘jam Al-Mufahras li Al-fāzi al-qur‘ān al-karīm*, hlm. 739-740.

²¹ Raghīb Al-Aṣfahānī, *Mu‘jam Mufradāt Al-fadzi Al-Qur‘ān*, hlm. 848-849.

²² Merupakan alah satu langkah yang ditawarkan oleh al-Farmawi dalam metodologi tematiknya. Penjelasan selengkapnya dapat lihat Abdul hay al-Farmawi, *Metode tafsir Mawdu‘iy* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 45-56.

²³ Secara etimologi kata *hermeneutika* merupakan bentuk kata kerja yang berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menjelaskan. Dalam mitologi Yunani sendiri kata ini sering dikaitkan dengan tokoh suci yang bernama Hermes, konon diyakini sebagai seorang utusan yang bertugas menyampaikan pesan Tuhan kepada manusia. Menyampaikan pesan berarti Hermes melakukan alih bahasa agar dapat dipahami oleh manusia. Proses alih bahasa sendiri identik dengan penafsiran sehingga dari sinilah kemudian *hermeneutika* berhubungan dengan interpretasi atau penafsiran. Sebenarnya para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda dalam mendefinisikannya, namun mereka menyepakati bahwa hermeneutika merupakan sebuah metode yang tepat untuk digunakan dalam membantu memahami serta menafsirkan hal-hal yang memerlukan penafsiran, seperti simbol-simbol serta ungkapan-ungkapan yang sulit dipahami. Dari

untuk mencapai makna yang relevan terkait bagaimana pandangan Al-Qur'an dalam menyikapi fenomena *body shaming* yang sedang booming di era modern ini. Alasan penulis mengapa memilih metode yang digunakan oleh Abdullah Saeed karena ia adalah salah satu penganut aliran kontekstual dimana teorinya memiliki prinsip bahwa hendaknya ajaran Al-Qur'an dipahami dan diaplikasikan sebagaimana yang berlaku pada masyarakat generasi awal abad ke 7 M, sekaligus bagaimana mampu diaplikasikan di era modern ini.²⁴ Berangkat dari prinsip kontekstual inilah penulis merasa bahwa teori yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed cukup kompatibel, khususnya dalam menjawab kasus fenomena *body shaming*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan penulis dalam latar belakang diatas, dapat diambil dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep yang dibangun oleh Al-Qur'an dalam membincang perihal larangan menghina orang lain?
2. Bagaimana jika dikontekstualisasikan dengan fenomena *body shaming* melalui pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed?

sini hermenetika dapat didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang membahas metode, hakekat serta landasan filosofis penafsiran. Penjelasan secara rinci dapat dilihat pada karya Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Newesea Press. 2017), Cet-1, hlm. 13-18.

²⁴ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual* terj, Evan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016), Cet-1, hlm. 43.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep-konsep larangan menghina orang lain yang dibangun oleh Al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi antara konsep larangan menghina orang lain yang dibangun oleh Al-Qur'an dengan fenomena *body shaming*.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

- a. Kegunaan ilmiah, harapan penulis skripsi ini nantinya akan menjadi bahan sumbangan dalam khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian tafsir. Khususnya kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Kegunaan praktis, yaitu dengan mengetahui konsep larangan menghina orang lain dalam Al-Qur'an kiranya dapat memotivasi penulis dan para pembaca agar semata-mata tidak memandang sebelah mata orang lain, sehingga mampu menciptakan kerukunan diantara sesama. Penulis juga skripsi ini dapat menjawab fenomena tindakan *body shaming* yang sedang booming era dewasa ini.

D. Telaah Pustaka

Jauh sebelum penulis hendak membahas riset ini sudah ada beberapa karya ilmiah yang telah membahas tema-tema yang berkaitan atau serupa dengan pembahasan yang hendak penulis selesaikan pada kesempatan ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Saidil Fitrah dalam skripsi UIN Alauddin Makassar yang berjudul “*Sakhar Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap Qs. Al-Hujurat , 49:1)*.” Dalam skripsinya ia berupaya memaparkan hakikat kata *sakhar* yang berasal dari kata *sakhira-yaskharu* yang mengandung dua makna dasar, yaitu merendahkan maupun menundukkan. Namun, dalam skripsinya ia hanya memfokuskan pada pembahasan term *sakhar* dengan merujuk pada satu makna yang pertama saja, yaitu “merendahkan atau menghina”. Dalam menjelaskan kata *sakhar* ia mengutip beberapa pendapat ulama seperti Muhammad Husain, Imam al-Ghazali, dan al-Razi yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *sakhar* adalah perbuatan menghina atau merendahkan orang lain yang dilakukan secara langsung baik melalui ucapan, perbuatan, maupun isyarat atau menampakkan kekurangan orang lain sehingga akan menjadi bahan tawaan bagi orang lain.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Auwalul Makhfudhoh dalam skripsi *Body Shaming Perspektif Tāhir Ibn ‘Āsyūr (Studi Analisis Qur’an Surat Al-*

²⁵ Saidil fitrah, “Sakhar Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap Qs. Al-Hujurat [49]:11”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2015.

Ḥujurāt {49}: 11 dalam Kitab *Al-Taḥrīr wa Al-Tanwīr*. Dalam skripsinya penulis berupaya memaparkan penafsiran Tahir Ibnu Ashur mengenai Qs. Al-Ḥujurāt {49}: 11, kemudian berupaya mengkontekstualisasikan dengan fenomena *body shaming*. Dalam skripsinya ia menjelaskan bagaimana pandangan *Tāhir Ibn ‘Āsyūr* dalam memaknai larangan perbuatan mencela hanya dalam sebatas bentuk verbal saja, hal ini dikarenakan zaman dahulu masyarakat belum mengenal sosmed. Di samping itu, penulis juga menjelaskan bahwa tindakan *body shaming* termasuk perbuatan tercela dan dilarang. Pendapat ini dilandaskan pada potongan ayat ولا تلمزوا yang terdapat pada Qs. Al-Ḥujurāt {49}:11 yang mengandung makna tidak hanya sekedar perbuatan mencela atau menghina kondisi tubuh, namun memanggil dengan panggilan yang buruk berkaitan dengan tubuh orang lain juga termasuk tindakan *body shaming*.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Endah Sri Rahayu, *Ujaran Kebenciana di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2012)*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil survey yang diperoleh melalui pengeisian kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulisnya, ia menyimpulkan bahwa terdapat beberapa respon mahasiswa KPI 2012 dalam menanggapi isu ujaran kebencian di media sosial yang ditandai dengan tiga sikap. *Pertama*, sikap kognitif mahasiswa KPI 2012 terhadap isu ujaran kebencian di media sosial adalah

²⁶ Auwalul Makhfudhoh, “*Body Shaming* Perspektif *Tāhir Ibn ‘Āsyūr* Tahir (Studi Analisis Qur’an Surat Al-Ḥujurāt [49]: 11 dalam Kitab *Al-Taḥrīr wa Al-Tanwīr*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

positif dengan alasan bahwa mahasiswa setuju jika perlunya diskusi dan edukasi dalam masyarakat terkait isu ujaran kebencian. *Kedua*, sikap afektif mahasiswa KPI 2012 terhadap isu ujaran kebencian di media sosial adalah negatif dengan alasan bahwa sebagian dari mereka menunjukkan perasaan tidak suka serta merasa terganggu apabila melihat konten di media sosial yang berisikan ujaran kebencian. *Ketiga*, sikap konatif mahasiswa KPI 2012 mengenai isu ujaran kebencian di media sosial adalah positif yang ditunjukkan dengan rasa antusias agar ditetapkan peraturan yang mengatur tentang ujaran kebencian dimana pelakunya akan terkena hukum pidana. Selain itu, mahasiswa diminta untuk lebih berhati-hati dalam menyampaikan maupun menerima berita di media sosial serta memastikan sumber kebenarannya terlebih dahulu.²⁷

Jurnal penelitian yang berjudul *Faktor Pembentuk Prilaku Body Shaming di Media Sosial*, ditulis oleh Eva Nur Rachman dan Fahyuni Baharuddin. Riset ini ditulis guna untuk mengetahui hal-hal apa saja yang melatarbelakangi seseorang melakukan *body shaming* terhadap foto yang diunggah oleh seseorang di media sosial yang menuai banyak komentar negatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologis. Dalam riset ini dijelaskan bahwa terdapat dua hal yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan *body shaming* di sosmed. *Pertama*: merupakan hal biasa, bergantung pada bagaimana sikap

²⁷ Endah Sri Rahayu, "Ujaran Kebencian di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2012)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

individu dalam menyikapinya, sebagai bentuk kritikan yang sifatnya membangun, artis sebagai role model karena terpengaruh oleh budaya, mempunyai akun anonim sehingga dirasa lebih leluasa mengomentari orang lain. *Kedua*, merupakan hal biasa, bergantung pada sikap penerimaan dari setiap individu, kritikan membangun, timbulnya sifat iri terhadap orang lain, hanya sekedar iseng guna menghilangkan rasa bosan, memiliki akun anonim sehingga lebih leluasa mengomentari orang lain.²⁸

Penelitian jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Lisy Chairani mengenai *Body Shame dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis*, dalam risetnya ia menyebutkan bahwa, salah satu yang menjadi faktor penyebab terjadinya gangguan makan adalah bersumber dari rasa malu yang berkaitan erat dengan kondisi tubuh seseorang atau saat ini lebih dikenal dengan istilah *body shaming*. Berdasarkan studi meta-analisis yang ia lakukan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa, terdapat kolerasi yang kuat antara tindakan *body shaming* dengan gangguan makan. Secara empiris dan teoritis hasil studinya dapat dijadikan bukti untuk mengklaim bahwa tindakan *body shaming* mampu memicu, serta menjadi hal yang paling kuat dalam melatarbelakangi terjadinya gangguan makan.²⁹

Berjudul “*Ini Bukan Lelucon*”: *Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya*”, sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh seorang mahasiswi yang bernama Sakinah, mahasiswa Universitas Hasanuddin.

²⁸ Eva Nur Rachman dan Fayhuni Baharuddin, “Faktor Pembentuk Prilaku *body shaming* di Sosial Media”.

²⁹ Lisy Chairani, “*Body Shame dan Gangguan Makan Kajian Meta-analisis*”, *Buletin Psikologi*, Vol. 26, No. 6, 2018.

Penulis memaparkan bahwa selama ini dalam masyarakat memiliki tubuh ideal, khususnya tampilan fisik (berupa warna kulit, bentuk tubuh, model rambut, gigi, dll) menjadi sumber penilaian yang paling signifikan terhadap seseorang. Munculnya standar tubuh ideal dalam sebuah lingkungan berhasil menjadikan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri (*body image*) maupun orang lain. Dari sinilah kemudian memicu timbulnya perilaku body shaming serta rasa minder terhadap diri sendiri jika seseorang tidak dapat mencapai standar ideal sebagaimana yang telah berlaku dilingkungannya.³⁰

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahmad Hidayat, Eka Malfasari, Rina Herniyanti, *Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa*. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa tindakan *body shaming* merupakan sebuah pengalaman individu dimana jika ia memiliki kekurangan (kondisi fisik), maka hal ini akan dipandang negatif dimata orang lain. Dimana tindakan ini nantinya akan memicu datangnya pola pikir negatif, serta menimbulkan penilaian yang buruk terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil responden yang ditentukan dari kriteria peneliti yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mendapat perlakuan *body shaming* menganggap citra dirinya negatif. Para korban cenderung beranggapan bahwa seseorang yang mengejek mereka gendut maupun kurus

³⁰ Sakinah, "Ini Bukan Lelucon": *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya", *Emik*, Vol. I, No. 1, Oktober, 2018.

adalah hal yang serius. Sehingga kebanyakan dari mereka merasa minder, malu dan hilangnya nafsu makan.³¹

Sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Arif Alfani dan Hasep Saputra, *Menghujat dan Menista di Media Sosial Perspektif Hukum Islam*. Dalam risetnya penulis menawarkan sebuah etika dalam bermedia sosial hendaknya dilakukan dengan berlandaskan ajaran Islam yaitu, *qaul karīm* yang mencakup perilaku dan ucapan. Jika hubungannya dengan ucapan maka ucapan yang dilontarkan hendaknya tetap menjaga kemuliaan atau kehormatan, memberikan manfaat, serta tidak ada unsur merendahkan kepada pihak lawan bicara. Demikian tak lain halnya dalam menciptakan dunia maya yang harmonis. Hendaknya para pengguna sosmed menjahui kata-kata yang mengandung narasi-narasi negatif seperti profokasi, menghujat, menghina, meng *up-load* poster atau gambar-gambar yang tidak ada nilai edukasinya. Di sisi lain tentu perlu dilakukannya pemantauan yang dilakukan oleh aparat hukum terkait penggunaan media sosial yang telah diatur berdasarkan undang-undang pemerintah.³²

Jika ditinjau dari kajian pustaka yang telah penulis paparkan diatas, jelas sekali bahwa belum ada riset yang sama persis sebagaimana yang akan penulis selesaikan pada kesempatan ini. Meskipun ditemukan pembahasan yang kiranya terkesan mirip khususnya dengan tema “ *Body Shaming (studi analisis qur'an surat Al-Hujurāt {49}:11)*”, namun pada kesempatan ini

³¹ Rahmad Hidayat (dkk.), “Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri Mahasiswa”, *Keperawatan Jiwa*, Vol. VII, No. 1, 2019.

³² Arif Alfani, Hasep Saputra, “Menghujat dan Menista di Media Sosial Perspektif Hukum Islam”, *Al-Istinbath*, Vol. IV, No. 1. 2019.

penulis tidak hanya memfokuskan riset ini pada satu kajian ayat saja. Melainkan dengan cara mencari kosa kata yang berkaitan kemudian menghimpun ayat-ayatnya guna memperoleh konsep yang utuh bagaimana sikap Al-Qur'an sendiri dalam membincang perilaku menghina orang lain.³³ Baru selanjutnya penulis akan mengkontekstualisasikan konsep ini dengan fenomena *body shaming* dengan mengaplikasikan teori hermeneutika kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed. Berangkat dari teori inilah kemudian menjadikan riset penulis memiliki karakteristik tersendiri sekaligus berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah landasan yang akan menjadi bahan acuan dalam penulisan sebuah riset agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sistematis. Pada tahap pertama dalam penelitian ini penulis akan mengaplikasikan metode tematik (*mauḍu'*)³⁴ untuk melacak serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang hendak diselesaikan, baik ayat-ayat *Makiyyah* maupun *Madaniyyah*.³⁵ Alasan penulis

³³ Metode ini merujuk pada langkah-langkah yang ditawarkan oleh al-Farmawi. Untuk penjelasan selengkapnya dapat dilihat dalam karya Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 65-66.

³⁴ Metode Tafsir itu sendiri terdiri dari empat metode yaitu, analisis (*tahlili*), global (*ijmalī*), perbandingan, (*muqarin*), dan tematik (*mauḍhu*). Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat dalam karya M. Qurais Sihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 378.

³⁵ Sebenarnya dalam mengaplikasikan metode tematik tidak hanya sekedar menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang hendak diselesaikan saja. Melainkan masih ada langkah-langkah lainnya untuk mencapai konsep serta pemahaman yang utuh mengenai suatu topik yang hendak dibahas. Namun tidak ada salahnya jika penulis meminjam langkah ini agar lebih mudah untuk melangkah pada penerapan teori selanjutnya meskipun tidak semua langkah-

mengapa memilih metode ini karena terdapat asumsi dasar yang mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an ibarat untaian kalung emas, antara satu rantai dengan rantai yang lain saling terkait terkelindan. Atau dikalangan para ulama asumsi ini lebih populer disebut dengan *Al-Qur'an yufassiru ba'duhu ba'dan*, yang artinya ayat Al-Qur'an saling menafsirkan satu sama lain.³⁶

Tahap selanjutnya untuk mengkontekstualisasikan antara konsep larangan menghina yang dibicarakan oleh Al-Qur'an dengan fenomena *body shaming* penulis akan mengaplikasikan metode kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed. Ia adalah seorang professor di Australia pada bidang studi Arab dan Islam, Melbourne University yang memfokuskan kajiannya pada ayat-ayat etika-hukum.³⁷ Pendekatan kontekstual yang dibangun Abdullah Saeed merupakan gagasan yang dibangun berdasarkan teori *double movement*³⁸ (gerak ganda) yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman. Teori *double*

langkah itu penulis ikuti. Untuk langkah-langkah selengkapannya dapat dilihat dalam karya, Abdul hay al-Farmawi, *Metode tafsir Mawdu'iy*, hlm. 45-56.

³⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, hlm. 58.

³⁷ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual Studi Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed", *ESENSIA*, Vol. XII, No. 1, Januari 2011.

³⁸ *Double movement* (gerak ganda interpretasi) merupakan teori yang digagas oleh Fazlur Rahman. Dalam teorinya terdapat prinsip dasar yang menyatakan bahwa hendaknya ketika seorang mufassir hendak menafsirkan Al-Qur'an maka ia harus melakukan gerak ganda. Gerakan *pertama* yaitu seorang mufassir hendaknya mampu menyelami konteks pertama kali wahyu diturunkan. Setelah itu gerakan *kedua*, yaitu seorang mufasir hendaknya mengkontekstualisasikan gerakan pertama serta merekonstruksi pemahaman ke era kotemporer. Metode ini diyakini dapat menawarkan pemahaman yang sistematis dan kontekstualis, sehingga dapat menjauhkan dari penafsiran-penafsiran yang atomistic, tekstualis dan literalis. Melainkan mampu menawarkan hasil penafsiran yang dapat menjawab problem-problem di era kekinian. Sayangnya teori yang ditawarkan oleh Rahman masih belum jelas dan konkrit hal inilah yang kemudian menarik perhatian Abdullah Saeed untuk menyempurnakan dengan membangun metodologi yang sistematis. Penjelasan selengkapannya dapat lihat, Rifqi Ahda Sumanti, "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode tafsir Double Movement", *KOMUNIKA*, Vol. VII, No. 1, 2013, hlm. 7.

movement yang dibangun oleh Fazlur Rahman mampu menyumbangkan inspirasi yang cukup besar kepada Abdullah Saeed hingga ia berhasil mengembangkannya kini dikenal dengan metode *interperatasi kontekstual*. Saeed sendiri beranggapan bahwa Rahman merupakan tokoh cendekiawan muslim yang paling berjasa dalam mengembangkan metode pendekatan kontekstual dalam kajian Al-Qur'an.³⁹

Metode kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed tak lain adalah bentuk kritis terhadap model penfasiran ulama klasik yang cenderung tekstual dan hanya terfokus pada makna literal teks. Di samping itu ia hidup di era modern yang mana isu fundamentalis Islam serta penafsiran tekstual menjamur dengan berbagai bentuknya. Terlebih saat itu ia tinggal di Australia dimana Islam menjadi minoritas sehingga ia berupaya merekonstruksi bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami dan diaplikasikan tanpa menodai pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Dari situlah kemudian ia berhasil mengembangkan metode pendekatan kontekstual untuk meretas segala kegelisahannya.⁴⁰ Adapun langkah-langkah metodologi pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah saeed meliputi tahapan-tahapan berikut:⁴¹

³⁹ Annas Romli Muchlisin, "Penafsiran Kontekstual Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed", *Maghza*, Vol. I, No. 1, 2016.

⁴⁰ Annas Romli Muchlisin, "Penafsiran Kontekstual Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed", hlm. 161-162

⁴¹ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an* (New York: Routledge, 2006), hlm. 149-152.

1. Stage I : *Encounter with the world of the text*

Pada tahap awal merupakan adanya perjumpaan antara muafssir dengan teks dan dunianya. Pada tahapan ini hendaknya seorang mufassir menyelami secara cermat bagaimana keterkaitan konteks dalam pembuntukan teks.

2. Stage II : *Critical Analysis*

Pada tahap ini hanya terfokus pada apa yang diinginkan atau dibicarakan oleh teks itu sendiri, tanpa memperhatikan atau mengaitkan hubungannya dengan komunitas penerima pertama dan komunitas masa kini. Tahap ini meliputi beberapa langkah. *Pertama*, analisis linguistik. Analisis ini berkaitan dengan bahasa teks, arti dari kata-kata dan frasa, sintaksis. Secara umum hal ini mencakup masalah gramatikal dan linguistik yang berhubungan dengan teks. Termasuk hubungannya dengan *qiraat* (ragam bacaan dalam teks).

Kedua, analisis konteks sastra. Bagian ini untuk mengetahui bagaimana fungsi suatu ayat dalam surah-surah tertentu atau lebih luasnya dalam Al-Qur'an. Hal ini mencakup bagaimana komposisi, struktur teks serta bagaimana gaya retorikanya. *Ketiga*, analisis bentuk sastra. Pada tahap ini diperlukanya identifikasi untuk menegetahui informasi suatu teks apakah termasuk dalam teks historis (ayat kisah), ayat ibadah, perumpaan, atau hukum. Adanya identifikasi pada tahapan ini akan berimplikasi pada makna suatu teks.

Keempat, teks paralel (teks-teks yang berkaitan). Sebuah usaha untuk mengeksplorasi apakah ada teks-teks lain yang relevan atau berkaitan dengan teks yang dimaksud. Kemudian jika ada maka dianalisis dimana letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya. *Kelima*, mengidentifikasi teks-teks yang serupa dengan mempertimbangkan sisi kronologis pewahyuannya (apakah teks-teks tersebut turun sebelum atau sesudah teks yang dimaksud).⁴²

3. Stage III : *Relating the text to the first recipients of the Qur'an*

Menghubungkan teks dengan penerima wahyu pertama (masyarakat Arab abad ke-7 M) sehingga diperlukan penelusuran sosial-historis (analisis pandangan dunia, budaya, adat-istiadat, kepercayaan, norma, dll). Hal ini juga melibatkan dimana, kapan, dan bagaimana situasi saat itu ketika wahyu diturunkan? Apakah ada isu-isu spesifik yang sedang berkembang (sosial, ekonomi, dll). Selain itu juga diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana hakikat sifat pesan yang disampaikan (hukum, teologis, etsi); menyelidiki apakah pesan itu bersifat temporal atau universal; mempertimbangkan hirarki nilai berdasarkan spirit yang dibawa oleh teks (wahyu); mengevaluasi bagaimana sebuah teks diterima oleh komunitas pertama serta bagaimana mereka menafsirkan, memahami dan mengaplikasikannya.⁴³

⁴² Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, hlm. 151.

⁴³ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, hlm 151.

4. Stage IV: *Relating the text to the present context*

Pada tahap ini seorang mufassir hendaknya mulai menghubungkan teks pewahyuan dengan konteks saat ini. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan diantaranya:⁴⁴

- a. Menentukan masalah kebutuhan saat ini yang tampak relevan dengan pesan teks yang sedang dipertimbangkan/ ditafsirkan.
- b. Menelusuri konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya saat ini yang relevan dengan teks yang ditafsirkan.
- c. Mengeksplorasi nilai-nilai, norma dan institusi/lembaga tertentu yang menunjang pesan teks.
- d. Mengkomparasikan konteks saat ini dengan konteks sosio-historis teks yang dipertimbangkan untuk memahami persamaan dan perbedaan.
- e. Menghubungkan bagaimana sikap penerima wahyu pertama dalam memahami, menafsirkan, serta mengaplikasikannya dengan konteks saat ini. Dengan mempertimbangkan persamaan dan perbedaan di antara keduanya.
- f. Mengevaluasi pesan-pesan yang dikandung oleh suatu teks apakah menunjukkan universalitas atau spesifisitas. Serta mengidentifikasi sejauh mana, apakah teks itu masih berkaitan atau tidak dengan tujuan dan persoalan Al-Qur'an yang lebih luas.

Beberapa langkah-langkah metodologi diatas akan mengantarkan pada pengaplikasian pesan teks yang dipertimbangkan untuk konteks

⁴⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, hlm. 152.

kekinian serta memungkinkan dapat diaplikasikan secara lebih luas di lingkungan kontemporer.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang hasil penemuan-penemuannya tidak bisa dicapai dengan menggunakan data statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Jika mengutip pendapat Strauss dan Corbin, penelitian ini merupakan penelitian yang dapat diaplikasikan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan jalan mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai suatu kondisi yang alami (*natural setting*), mengenai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.⁴⁵ Penelitian ini juga bersifat interpretatif yang menggunakan metode deskriptif-analitik.⁴⁶ Dengan metode ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana makna dan konsep larangan menghina yang dibicarakan oleh Al-Qur'an, hadist, atau data-data lain yang menyinggung soal larangan menghina. Selanjutnya, penulis mencoba untuk mengkontekstualisasikan dengan fenomena *body*

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 3-4.

⁴⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, hlm. 11.

shaming yang sedang marak di era modern ini dengan pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber primer

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal-hal yang melarang tindakan menghina orang lain dan karya Abdullah Saeed yang berjudul *Interpreting The Qur'an* sebagai sumber landasan teori yang digunakan untuk membantu menyelesaikan riset ini.

b. Sumber sekunder

Berupa kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Sihab, *Tafsir Jami' al-Bayān Fī Tafsīri Al-Qur'ān Karya Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr Aṭ-Ṭabarī*, *Tafsir Al-Marāḡī* karya Aḥmad Mustāfa Al-Marāḡī, dll.

G. Teknik Pengolahan Data

Untuk melacak serta menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang hendak diselesaikan baik ayat-ayat *Makiyyah* maupun *Madaniyyah*, penulis akan menggunakan langkah yang ditawarkan oleh Abd al-Hayy al-Farmawi dalam metode tematiknya.⁴⁷ Untuk menemukan konsep awal mengenai larangan menghina orang lain penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memaparkan pendapat para ulama mufassir dalam

⁴⁷ Untuk mempermudah dalam langkah ini dapat menggunakan bantuan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al-fāzi al-qur'ān Al-karīm*, karya Muḥammad Fūad 'Abdul Al-Bāqī, lihat Abdul hay al-Farmawi, *Metode tafsir Mawdu'iy*, hlm. 45.

menanggapi ayat-ayat tersebut. Selanjutnya analisis historis guna memperoleh data terkait bagaimana konteks pewahyuan dan konteks kekinian. Langkah terakhir yaitu analisis interpretasi dengan mengaplikasikan metode kontekstual pada obyek ayat larangan menghina.

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka akan dilakukan secara berurutan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam metodologi pendekatan kontekstual, yaitu: *Pertama*, perjumpaan langsung antara peneliti dengan Al-Qur'an (menentukan ayat kunci serta konsep larangan menghina dalam Al-Qur'an). *Kedua*, melakukan analisis kritis secara tekstual terhadap ayat-ayat larangan menghina yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya. *Ketiga*, peneliti berupaya menemukan signifikansi ayat-ayat larangan menghina serta menambahkan sedikit tinjauan berdasarkan kondisi pewahyaun pertama. *Keempat*, peneliti mengadaptasikan nilai signifikansi ayat-ayat larangan menghina (yang ditemukan pada tahap sebelumnya) dengan kondisi kontemporer.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan karya ilmiah berupa skripsi yang akan disusun menjadi lima bab. Harapan penulis keseluruhan bab ini dapat menjawab problem akademik sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas. Selain itu penulis berharap penelitian ini akan memberi manfaat serta menghasilkan penelitian yang memuaskan.

Bab I merupakan bagian yang tersusun dari pendahuluan, latar belakang yang berisikan alasan-alasan serta tujuan dari penelitian ini, rumusan masalah, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan mengenai prinsip dari pendekatan tafsir kontekstual. Karena sudah semestinya bagi seorang kontekstualis, hendaknya sebelum mengaplikasikan ayat-ayat larangan menghina perlu memahami prinsip hermeneutika yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed.

Bab III berisi pembahasan mengenai tinjauan umum larangan menghina, menghimpun dan mengidentifikasi terma-terma yang berkaitan dengan larangan menghina, tujuannya untuk menemukan konsep larangan menghina yang disinggung oleh Al-Qur'an. Selanjutnya, untuk memahami ayat-ayatnya penulis mengutip beberapa pendapat mufasir yang dikategorikan dalam mufasir pra modern dan mufasir modern.

Bab IV penulis mengidentifikasi terkait kasus *body shaming*, mulai dari pengertiannya, penyebabnya, dampaknya, dan hukumannya. Selanjutnya, penulis mengambil sampel ayat larangan menghina untuk dikontekstualisasikan dengan fenomena *body shaming* dengan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed.

Bab V adalah bagian paling akhir berupa penutup yang berisi kesimpulan penulis dalam penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang sekiranya perlu disampaikan oleh penulis terkait dengan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebenarnya tidak sedikit redaksi ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara perihal larangan menghina. Namun, berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, larangan menghina yang penyebutannya disebutkan secara komprehensif disebutkan dalam Qs. Al-Hujurāt [49]: 11. Larangan menghina yang disebutkan oleh Al-Qur'an ada tiga macam bentuknya, yaitu dalam bentuk tindakan, ucapan, dan isyarat. Kemudian, jika ditinjau berdasarkan sasaran obyeknya, Al-Qur'an melarang perilaku menghina yang mengarah pada tiga hal, yaitu: Allah swt dan Rasul-Nya (meliputi ajaran *syarī'at* Islam), serta sesama umat manusia.

Selanjutnya, jika larangan menghina disandingkan dengan fenomena *body shaming* yang sedang marak di era belakangan ini, maka sebenarnya praktik *body shaming* sendiri sudah pernah terjadi dikalangan masyarakat Islam awal. Bahkan, menurut sebagian mufassir, saat itu ada praktik *body shaming* diperbolehkan dan ditoleransi oleh agama. Yaitu, diperbolehkannya menggelari seseorang berdasarkan kondisi fisiknya yang kurang sempurna, dengan tujuan untuk mensifatnya, bukan untuk merendahkan atau mencela, dimana sifat itu tidak bisa lepas dari yang digelari. Bahkan, dalam tradisi masyarakat Arab hal ini sering terjadi dan ditemukan dalam lingkungan mereka. Namun, jika kandungan Qs. Al-Hujurāt [49]: 11 dibaca melalui pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed, ternyata ada

perbedaan yang cukup signifikan dengan praktik *body shaming* yang terjadi di era modern ini. Jika melihat konteks budaya saat ini, tindakan yang demikian akan sulit untuk diterima oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja. Mengingat praktik *body shaming* yang terjadi di era modern ini dipengaruhi oleh persepsi masyarakat mengenai standarisasi ideal tubuh yang bersumber dari informasi yang disajikan oleh media. Di mana media itu sendiri merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang arusnya sulit untuk dibendung. Sebagaimana peran media ketika menayangkan iklan atau sinetron yang seringkali diperankan oleh *public figure* atau model yang cantik dan tampan sesuai standar mereka. Misalnya, jika ia perempuan, maka akan dipernakan oleh wanita yang tubuhnya langsing, tinggi, *sexy*, berkulit putih, berhidung mancung, atau yang lainnya, yang dianggap sempurna. Atau, jika laki-laki, maka akan diperankan oleh pria bertubuh tinggi, berkumis tipis, berkulit putih, terlihat maco. Fenomena-fenomena inilah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat terkait standarisasi ideal tubuh.

Sehingga, tak heran jika belakangan ini kasus *body shaming* kian marak terjadi. Selain itu, orang yang menjadi korbannya pun akan merasa depresi karena merasa ditolak oleh lingkungannya hanya karena kondisi fisiknya yang dianggap tidak memenuhi standarisasi ideal tubuh sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, meski *body shaming* mulanya hanya sekedar lelucon, namun jika mengingat penderitaan yang dialami oleh korban, maka hal ini tetap tidak bisa dibenarkan. Karena tidak

ada manusia yang ingin diusik kebahagiaannya hanya karena kondisi fisiknya, sedangkan semua sudah menjadi ketetapan Allah swt, dimana Dia berhak menciptakan manusia dengan kondisi fisik yang beragam dan tidak ada seorang pun yang berhak menentang apa yang telah menjadi ketetapan-Nya.

B. Saran

Metode kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed adalah salah satu metode yang cukup kompatibel untuk menjawab berbagai problematika, khususnya di era modern ini. Namun, untuk mengaplikasikannya terbilang tidak mudah, sebab peneliti memang dituntut untuk menguasai langkah-langkah yang sudah dirumuskan untuk mencapai makna yang diinginkan. Terlebih, ketika peneliti berada pada tahap untuk menentukan jenis teks dan mencari teks-teks paralel (teks yang berkaitan), dimana peneliti harus sangat berhati-hati, sebab akan memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil analisisnya. Kemudian, ketika berada pada tahapan mengeksplorasi teks-teks paralel, Abdullah Saeed tidak memberikan batasan-batasan sejauh mana peneliti harus mengeksplorasi teks-teks yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aṣḥāḥānī, Rāghīb. *Mu'jam Mufradāt Alfadzi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Alawiyah, Desi. "Pendekatan Person-Centered Dalam Menangani *Body Shaming* Pada Wanita". *Mimbar*. Vol I No 1. 2019.
- Alfani, Arif dan Saputra, Hasep. "Menghujat dan Menista di Media Sosial Perspektif Hukum Islam". *Al-Istinbath*. Vol IV No 1. 2019.
- Al-Farmawi, Abdual Hay. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Marāḡī, Ahmad Mustofa. *Tafsīr Al-Marāḡī* terj. Bahrūn Abu Bakar LC dan Drs. Hery Noer Aly. Cet. Ke-II Jilid 26. Semarang: PT Karya Toha Semarang, 1987.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥis fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1993.
- Amalia, Cindy. "Pandangan Mahasiswa Terhadap Privilege dari *Good Looking*". Jakarta: *Artikel Fakultas pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atmajaya*, 2021.
- Aminah, Siti. "Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Hukum Duiktum*. Vol VIII No 2. 2010.
- Amri, Dea Tiara Sandiana. "Kecenderungan Prilaku *Body Shaming* dalam Serial Netflix *Insatiable*". *Audiens*. Vol I No 1. 2020.
- Anggarini. "Upaya Hukum Pidaa Penghinaan *Body Shaming* Dikalangan Media Sosial Menurut Hukum Pidana dan UU ITE". *Lex Justitia*. Vol I No 2. 2019.
- Ardimen. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah". *Ta'dibubna*. Vol VIII No 2. 2019.
- Arsal. "Metode Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an". *Alhuriyyah*. Vol II No 1. 2017.
- As'ad, Muhammad. "Pengabdian Al-Qur'an Tentang Penghinaan Terhadap Nabi Muhhamd saw: Kajian Tafsir Tematik". Makassar: *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar*, 2014.
- Jalāl Al-Dīn As-Suyūṭī, Jalāl Al-Dīn. *Sebab Turunya Ayat Al-Qur'an* terj. Tim Abdul Hayyie. Cet. Ke-1. Jakarta: Gema Insan, 2008.

- Aṭ-Ṭabarī, Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Tafsir Aṭ-Ṭabarī*. M. Sultan Akbar (ed.). Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Az-Zuhāilī, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syarah, Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.) . Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bāqī-Al, Muḥammad Fūad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li al-fāzi Al-Qur'an Al-karīm*. Beirut: Darul Fikr, 1987.
- Bisri, Mustofa. *Melihat Diri Sendiri*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Chairani, Lisyia. "Body Shame dan Gangguan Makan Kajian Meta-analisis". *Buletin Psikologi*. Vol XXVI No 6. 2018.
- Chandra, Aldi. *Ushul Fiqh Kontemporer Koridor Dalam Memahami Konstruksi Hukum Islam*. Abdul Mukti Thabrani (ed.). Duta Media Publishing, 2020.
- Elvirgo, Paresma. *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014.
- Evilianti, Milla. "The Relationship between body shaming Treatmment and Body Image in Adolescents in Depok". JIKO. Vol IV No2.
- Faizin, Mu'adil. "Hak Asasi Manusia Dalam Pemikiran Yusuf Qaradhawi". *Al-Mazahib*. Vol V No 1. 2017.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Interpretasi Kontekstual Studi Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed". *ESENSIA*. Vol XII No 1. 2011.
- Fitrah,Saidil. "Sakhar Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap Qs. Al-Hujurāt [49]:11". Makassar: *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Gani, Andika Wahyuni dan Jalal, Novita Maulidya. "Persepsi Remaja Tentang Body Shaming". *IKRA-ITH Humaniora*. Vol V No 2. 2021.
- Geofani, Dela. "Pengaruh Cyberbullying Body Shaming Pada Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir di Pekan Baru". *Jom Fisip*. Vol VI Edisi II. 2019.
- Gumanti, Retna. "Maqāsid Al-Syārī'ah Menurut JasserAuda (pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)". *Al-Himayah*. Vol II No 1. 2018.
- Hidayat, Rahmad. "Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa". *Keperawatan Jiwa*. Vol VII No I. 2019.
- J.P, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.

- Junierissa Marpaung. “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan”. *KOPASTA*. Vol V No 2. 2018.
- Khatimah, Husnul. “Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat”. *Tasamuh*. Vol XVI No 1. 2018.
- Lestari, Indah. “Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga”. Dalam *Prosiding KS: Riset dan PKM*. Vol II No 2.
- Makhfudhoh, Auwalul. “*Body shaming* Perspektif Tāhir Ibn ‘Āsyūr (Studi Analisis Qur’an Surat Al-Ḥujurāt {49}: 11 dalam Kitab Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr”. Surabaya: *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān Al-A’rab*. Beirut: Dar Ihya’ al Turath al-Arabiyy, 1290.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur’an Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Mawaddah, Nadiatul. “Dampak body shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bengkulu”. Riau: *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Muchlisin, Annas Romli. “Penafsiran Kontekstual Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed”. *Maghza*. Vol I No 1. 2016.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir-Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Pratama, Anugrahani Sabillia Noor dan Rahmasari, Diana. “Hubungan Antara *Body Shaming* dan *Happiness* Dengan Konsep Diri Sebagai Variabel Mediator”. Dalam *Penelitian Psikologis: Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA*. Vol VII No 3. 2020.
- Putri, Brigitta Anggreini Stevany (dkk.). “Perancangan Kampanye “*Sister’s Project*” sebagai Upaya Pencegahan *Body Shaming*”. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Quraish, M. Sihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Qurṭubi, Al. *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān* terj. Dudi Rosyadi (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- Rachman, Eva Nur dan Baharuddin, Fayhuni. "Faktor Pembentuk Prilaku *Body Shaming* di Sosial Media". Dalam *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang & Tantangan*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya, 2019.
- Rahayu, Sri Endah. "Ujaran Kebenciana di Media Sosial (Studi Sikap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2012)". Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Kalijaga, 2017.
- Hidayat, Rahmadi. "Hubungan Perlakuan *Body Shaming* Dengan Citra Diri mahasiswa". *Keperawatan Jiwa*. Vol. VII No. 1. 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Ridwan, Muhammad. "Tinjauan Maqāṣid Al-Syarī'ah Terhadap Perlindungan Hak Asasi Manusia Dalam UUD NRI Tahun 1945". Jakarta: *Skripsi* Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*. Terj. Evan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2016.
- . *Interpreting the Qur'an*. New York: Routledge, 2006.
- . *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstual Atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017.
- Safitri, Suci Fadhilah dan Rizal, Gumi Langernya. "Hubungan *Body Shaming* dengan *Self Confidence* pada Remaja *Overweight* Yang mengalami *Body Shaming*". *Pendidikan Tambusai*. Vol IV No 3. 2020.
- Sakinah. "Ini Bukan Lelucon: *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya". *Emik*. Vol I No 1. 2018.
- Saputra, Andi Tri. "Konsep Intelijen dan Penafsiran Kontekstual Terhadap Q.s Al-Hujurat Ayat 12 Aplikasi Metode Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed". *Nun*, Vol V No 2. 2019.
- . "Konsep Intelijen dan Penafsiran Kontekstual Terhadap Qs. Al-Hujurat ayat 12". Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Serni (dkk.). "Dampak *Body Shaming* Siswa SMPN 17 Kendari Terhadap Prilaku Komunikasi". *Komunikasi UHO*. Vol V No 2. 2020.

Shafa, Salsabila Dhiya (dkk.). “Kebijakan Formulasi Hukum Pidana Tentang Penghinaan Citra Tubuh (*Body Shaming*)”. Semarang: FH Universitas Semarang. Vol I No. 1. 2020.

Dahlan (dkk.). *Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qr'an*. H.A.A. Dahlan, dkk (ed.). Cet. Ke-II. Bandung: CV Diponegoro, 2000.

Sihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. Ke-1 Vol XII. Tangerang: PT Lentera Hati, 2017.

———. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

———. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Dan Hadist-Hadist Sahih*. Jakarta: Lentera hati, 2011.

Sumanti, Rifqi Ahda. “Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode tafsir Double Movement”. *KOMUNIKA*. Vol VII No 1. 2013.

Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Newessea Press, 2017.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Muhammad Yunus Wadzuryah, 2010.

Zaini, Ahmad. “Model Interpretasi Al-Qur'an Abdullah Saeed”. *ISLAMICA*. Vol VI No 1. 2011.

Zuhaili-Az, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syarah, Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.). Jakarta: Gema Insani, 2013.

Sumber Internet:

Kamus Bahasa Arab, diakses melalui <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>. 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/intimidasi.html>. 2021.

Dewi, Bestari Kumala. “Netizen Indonesi Paling Tidak Sopan se-Asia Tenggara, Pengamat Sebut Ada Tiga Faktor Penyebab”. Dalam www.kompas.com. 2021.

Martinus, Yapes. “Tahun Ini Ada 966 Kasus Body Shaming di Indonesia, 374 Perkara Sudah Diselesaikan Polisi” . Dalam <https://wartakota.tribunnews.com>. 2018.

Software :

Al-Maktabah Al-Syamilah versi 3.5

